

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian tentang strategi pemberdayaan terhadap Guru Militer dengan fokus penelitian pada strategi pemberdayaan diri sendiri, fasilitasi pemberdayaan oleh lembaga dan pemberdayaan oleh pimpinan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif ini dengan pertimbangan sesuai dengan karakteristik pendekatan atau metode kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982:52) sebagai berikut; 1) *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*, 2) *Qualitative research is descriptive*, 3) *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products*, 4) *Qualitative research tend to analyze their data inductively "Meaning" is of essential concern to qualitative approach*.

Karakteristik pertama bahwa penelitian kualitatif memiliki latar alamiah sebagai sumber data langsung, serta penelitian menjadi instrument kunci atau instrument utama. Karakteristik kedua, mengimplikasikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Hasil analisisnya akan berupa uraian yang kaya akan deskripsi dan penjelasan tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian. Karakteristik ketiga, menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada segi proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Dalam penelitian ini data dan informasi yang dikumpulkan lebih terfokus pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan, bukan dari hasil

semata-mata. Karakteristik keempat dan kelima, menegaskan mengenai analisis yang digunakan oleh peneliti kualitatif serta pemaknaannya.

Menurut peneliti, mengapa pendekatan kualitatif ini digunakan karena sesuai dengan fokus yang diteliti yakni pemberdayaan Guru militer dimana peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana proses yang selama ini terjadi. Kemudian sesuai dengan salah satu tujuan penelitian yakni mendiskripsikan proses pemberdayaan diri Guru militer, fasilitasi pemberdayaan guru militer oleh lembaga dan pemberdayaan guru militer oleh pimpinan di lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD sehingga tidak memungkinkan untuk pendekatan dalam bentuk angka-angka atau kuantitatif.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus sesuai dengan fokus yang akan dikembangkan yakni pemberdayaan guru militer. Studi kasus merupakan bagian dari penelitian kualitatif untuk memeriksa dan memahami situasi kontemporer dari kehidupan nyata (*real-life*).

Salah satu kekhususan penelitian studi kasus sebagai metoda adalah pada tujuannya. Melalui pertanyaan ‘apa’ dan ‘mengapa’ terkandung substansi dasar dalam kasus yang diteliti. Oleh sebab itu penelitian ini tepat apabila digunakan pada penelitian yang bersifat eksplanatori yaitu penelitian yang bersifat menggali penjelasan kasualitas, atau sebab dan akibat yang terkandung di dalam objek yang diteliti. Kekhususan penelitian studi kasus yang lain adalah pada sifat objek yang diteliti. Menurut Yin (2009), kasus di dalam penelitian studi kasus bersifat kontemporer, masih terkait dengan masa kini, baik yang sedang terjadi, maupun telah selesai tetapi masih memiliki dampak yang masih terasa pada saat dilakukannya penelitian. Sifat kasus yang demikian juga didukung oleh Creswell (Afriani, 2009) yang menyatakan bahwa penelitian studi kasus berbeda dengan penelitian grounded theory dan fenomenologi yang cenderung berupaya meneliti teori-teori klasik,

atau definitif, yang telah mapan (*definitive theories*) yang terkandung dalam objek yang diteliti.

Penelitian studi kasus adalah penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan berbagai pelajaran yang berharga (*best learning practices*) yang diperoleh dari pemahaman terhadap kasus yang diteliti. Pelajaran tersebut meliputi tentang bagaimana masalah kasus yang sebenarnya; bagaimana kaitan kasus dengan konteks lingkungan dan bidang keilmuannya; apa teori yang terkait dengannya; apa dan bagaimana keterkaitan isu (*unit analisis*) yang ada di dalamnya; dan akhirnya apa pelajaran yang dapat diambil untuk memperbaiki dan menyempurnakan langkah kehidupan manusia ke depan. (Lincoln dan Guba, 1985).

Kemudian mengapa jenis penelitian studi kasus ini dipilih oleh peneliti walaupun kita tahu banyak kelemahan dari jenis penelitian ini diantaranya adalah bahwa penelitian studi kasus sangat minim sample (terlalu kecil), sangat dipengaruhi oleh pandangan subyektif sehingga kurang objektivitas. Namun peneliti memutuskan untuk memilih jenis penelitian ini karena studi kasus secara umum dapat memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan komprehensif terhadap unit yang diteliti. Burhan Bungin (2003:23) secara lebih rinci menjelaskan keunggulan-keunggulan studi kasus sebagai berikut; 1) Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar-variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas, 2) Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan/diduga sebelumnya, 3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar

permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Studi kasus merupakan studi untuk mendukung studi-studi yang lebih besar (Moh Nasir, 2005:58). Dan sesuai dengan karakteristik penelitian studi kasus adalah menempatkan obyek penelitian sebagai kasus, memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, dilakukan pada kondisi kehidupan yang sebenarnya, menggunakan berbagai sumber data dan menggunakan teori sebagai acuan penelitian. Karena pemberdayaan Guru Militer ini belum pernah diteliti sehingga peneliti memandang bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai suatu kasus yang digambarkan secara jelas untuk kemudian dianalisa sehingga dapat dikembangkan guna memperoleh strategi pemberdayaan yang lebih efektif.

## **B. Sumber data dan lokasi penelitian**

### **1. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk-bentuk data dapat berupa catatan hasil wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumen. Catatan wawancara merupakan hasil yang diperoleh dari proses wawancara, baik berupa wawancara mendalam terhadap satu orang informan maupun terhadap kelompok orang dalam suatu diskusi. Sedangkan catatan lapangan merupakan hasil dari pengamatan atau observasi lapangan. Catatan dokumen merupakan hasil pengumpulan berbagai dokumen yang berupa berbagai bentuk data sekunder, seperti buku laporan, dokumentasi foto dan video.

Penggunaan sumber data adalah untuk mendapatkan data yang terperinci dan komprehensif yang menyangkut obyek yang diteliti. Disamping itu juga dimaksudkan untuk mencapai validitas dan realibilitas penelitian. Dengan adanya berbagai sumber data tersebut, peneliti dapat meyakinkan kebenaran dan keakuratan data yang diperolehnya dengan mengecek saling-silangan antar data yang diperoleh.

a. **Data primer.** Selaras dengan fokus penelitian sebagai sumber data atau sebagai informan dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Orang yang ekspert di bidang pendidikan dan latihan di lingkungan lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD. Direktur Pendidikan adalah orang yang berkepentingan membina Guru militer. Komandan Pusat Pendidikan Pengmilum adalah komandan lembaga pendidikan dimana para guru militer mendapatkan pembekalan untuk kualifikasi Guru Militer atau Susgumil. Pabandya Gadik adalah orang yang mengurus pembinaan tenaga pendidik atau guru militer.
- 2) Guru Militer yang bertugas di Lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD. Adalah orang yang melaksanakan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan dan sebagai penentu kualitas kluaran pendidikan.
- 3) Tenaga kependidikan di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD. Komandan Lembaga Pendidikan adalah orang yang bertanggungjawab atas terselenggaranya pendidikan dan latihan di lembaga yang dipimpinnya. Katim Gumil yang secara tehnik menangani kompetensi Guru Militer, Kasijianbangdik yang berkaitan dengan evaluasi.
- 4) Peserta didik yang sedang belajar di lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD adalah orang yang merasakan langsung kinerja Guru Militer.

#### **Sumber data primer**

No	Jabatan	Jumlah	Prosentase %
1	Komandan/Wadan Lemdik	7	14 %
2	Katim Gumil/Kasijianbangdik	14	28 %
3	Gumil	15	30 %
4	Peserta Didik	14	28 %
		50	100 %

**Gambar 3.1. Sumber data primer**

b. **Data sekunder.** Pengambilan sampel tidak dapat ditentukan atau tidak dapat dibatasi sedemikian rupa sebelumnya, tetapi tergantung pada

pertimbangan kelengkapan data informasi yang dikumpulkan.” Dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sample hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang diperlukan peneliti. Penentuan unit sampel atau responden dianggap telah memadai apabila telah sampai pada “redundancy” atau kejenuhan. (Nasution,1992:32). Berhubungan dengan sample ini Lincoln dan Guba (1985:72) menyatakan ciri-ciri sample purposif, “(1) *Emergent sampling design*; (2) *Serial selection of sample units*,(3) *Continuous adjustment or “focusing” of the sample*; (4) *Selection to the point of redundancy*. Sesuai dengan hal-hal tersebut diatas maka penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan sementara penelitian berlangsung. Adapun caranya adalah sebagai berikut: 1)Penelitian memilih unit sample tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data dan informasi yang diperlukan, 2) Selanjutnya berdasarkan data informasi yang diperoleh, peneliti menetapkan unit sample atau sumber data berikutnya yang memungkinkan, 3) Untuk dapat memberikan data dan informasi yang lebih lengkap.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1992:64); bahwa penentuan unit sample atau responden dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf “*redundancy*” atau kejenuhan. Artinya dengan menggunakan sumber data atau informan selanjutnya, boleh dikatakan tidak akan ada lagi tambahan informasi dan data yang berarti. Peneliti (sebagai “human instrument”) akan mempertimbangkan kebutuhan data dan informasi yang diperlukan dalam memilih sumber data penelitian. Tentunya sumber data yang dianggap akan memberikan informasi maksimum mengenai pemberdayaan diri sendiri Guru militer, pemberdayaan oleh lembaga dan pemberdayaan oleh pimpinan di lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD.

Data yang diperoleh dari Sdirdik Kodiklat TNI AD terlihat bahwa jumlah Guru militer yang dibutuhkan di lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD belum terpenuhi secara kuantitas baru 75% dari kebutuhan organisasi. Sedangkan guru militer yang memiliki pengalaman

mengajar minimal 2 tahun baru 50 % dan 48% yang menduduki jabatan Gumil telah mengikuti kursus keguruan atau penataran guru militer . Namun ketika diadakan pemeriksaan psikologi dari 80% guru militer yang mengikuti pemeriksaan, hanya 26% yang memenuhi syarat psikologi sebagai guru militer. Artinya bahwa dari sejumlah guru militer yang mengikuti pemeriksaan psikologi, yang cocok menjadi guru militer sesuai hasil pemeriksaan psikologi hanya 26%. Melihat kondisi ini maka guru militer perlu adanya pemberdayaan sehingga diharapkan dapat memenuhi tuntutan tugas sebagai Guru militer.

Kemudian peneliti mengambil data di salah satu lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD, mempunyai Guru militer yang telah memenuhi kualifikasi Guru militer (Kursus Guru Militer/Susgumil) sejumlah 51,61% namun ternyata dari bermacam jenis pendidikan masih ditemukan adanya Guru militer yang tidak menguasai materi, mengajar hanya membaca slide dan bahkan apa yang ditampilkan di slide berbeda dengan bahan pelajaran yang diterima oleh peserta didik. Dari hasil Checklist akhir pendidikan yang diberikan kepada peserta didik (Serdik) tentang 10 komponen pendidikan dan salah satunya adalah tanggapan terhadap Guru Militer, menyatakan bahwa masih terdapat Guru militer yang tidak menguasai menguasai kelas dan monoton. Selanjutnya peneliti juga melihat checklist penilaian peserta didik terhadap Guru militer, masih juga ditemukan adanya penilaian yang dibawah standar yang ditentukan. Untuk penilaian yang jauh dibawah standar ini memang harus dikaji lebih mendalam apakah peserta didik yang memberikan penilaian tersebut tidak objektif ataukah memang Guru Militernya yang harus mendapat perhatian. Hal ini adalah sebagai bukti bahwa Guru militer belum memiliki kompetensi yang diharapkan sebagaimana kompetensi seorang Guru Militer yakni kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka Guru militer perlu diberdayakan agar kualitas keluaran pendidikan militer

semakin baik. Hasil checklist dari peserta didik tersebut menggambarkan adanya gap antara kemampuan Guru militer dengan tuntutan tugasnya.

## **2. Lokasi penelitian**

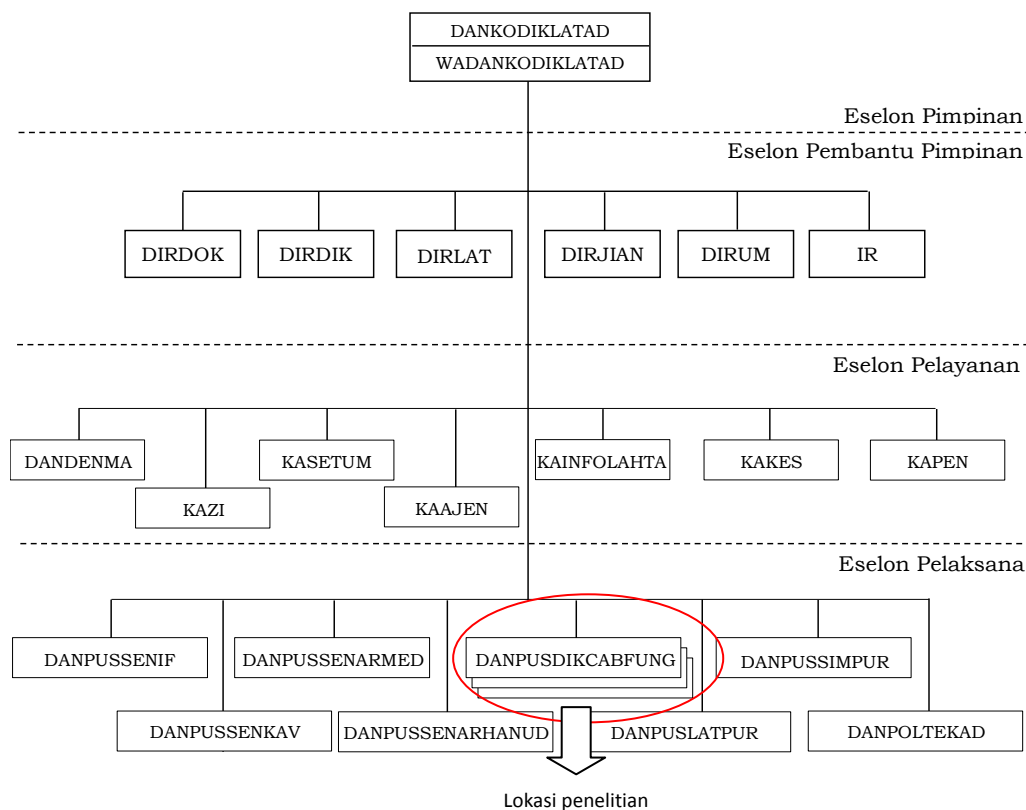
Lokasi dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD. Karena peneliti menemukan beberapa fakta terjadinya gap antara tuntutan tugas, peran dan fungsi Guru militer yang dipersyaratkan dihadapkan dengan kondisi nyata Guru militer di lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD.

### **a. Struktur organisasi Kodiklat TNI AD**

Struktur organisasi Kodiklat TNI AD selain eselon pimpinan, eselon pembantu pimpinan yang terdiri dari staf diantaranya adalah Direktur Pendidikan yang membina pola dan struktur Kurikulum TNI AD, pola dan sistem pendidikan TNI AD dan operasional pendidikan. Untuk badan pelaksana penyelenggaraan pendidikan adalah 15 (lima belas) Lembaga Pendidikan Kecabangan/Fungsi dan 4 (empat) lembaga pendidikan yang dibawah Pusat Kesenjataan yakni Pudikif, Pusdikkav, Pusdikarmed, Pusdikarhanud.

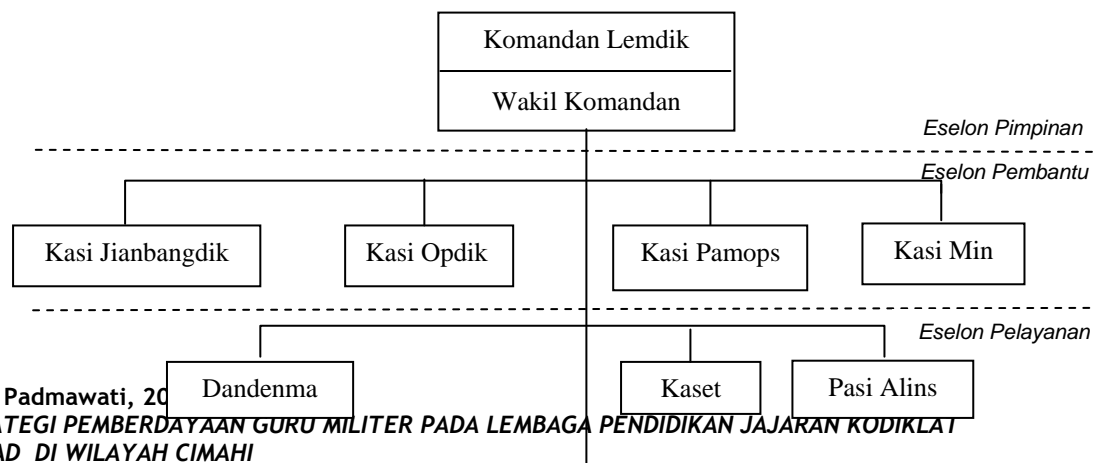


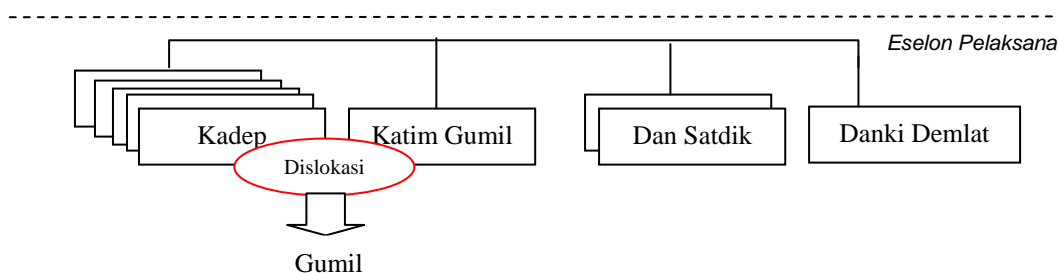
STRUKTUR ORGANISASI  
KOMANDO PEMBINA DOKTRIN, PENDIDIKAN DAN LATIHAN TNI ANGKATAN DARAT  
(BERDASARKAN ESELON DAN JABATAN)



**Gambar 3.2. Struktur Organisasi Kodiklat TNI AD**

b. Struktur organisasi Lembaga pendidikan Puscabfung





**Gambar 3.3. Struktur Organisasi Lemdik Puscabfung jajaran Kodiklat TNI AD**

## C. Pengumpulan data

### 1. Penyusunan kisi-kisi

Kisi-kisi strategi pemberdayaan Guru militer ini terdiri dari:

- a. Data yang menyangkut kondisi faktual pemberdayaan diri sendiri Guru Militer saat ini di lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD
- b. Data yang menyangkut kondisi faktual fasilitasi pemberdayaan atau pemberdayaan oleh Lembaga Pendidikan
- c. Data yang menyangkut kondisi faktual pemberdayaan oleh pimpinan saat ini di lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD.

### 2. Penyusunan instrument

Berdasarkan kisi-kisi di atas dapat dikembangkan menjadi instrument penelitian yakni:

- a. Strategi pemberdayaan diri sendiri Guru Militer saat ini di lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD :
  - 1) Konsep diri yang positif, dimana seseorang menyadari kelebihan dan kekurangannya sehingga

memaksimalkan kekuatannya untuk menutupi kelemahannya.

2) Pengembangan diri Guru Militer dengan meningkatkan kemampuannya melalui belajar baik formal maupun tidak formal dan menempatkan ilmu pengetahuan/ teknologi sebagai hal yang fundamental.

3) Keikutsertaan dalam seminar atau workshop guna meng-*update* pengetahuan dan keterampilannya untuk mendukung bidang pekerjaannya sebagai Guru Militer

b. Strategi dalam fasilitasi pemberdayaan atau pemberdayaan oleh Lembaga Pendidikan :

1) Pelibatan Guru Militer dalam pengambilan keputusan secara professional dan proporsional serta tingkat relevansinya.

2) Pemberian penghargaan (*reward*) terhadap Guru Militer yang berprestasi dan hukuman/sanksi (*punishment*) terhadap Guru Militer melanggar ataupun kinerjanya kurang.

3) Pemberian tugas dan tanggungjawab pekerjaan sesuai dengan kompetensinya dan persepsinya secara proporsional.

c. Strategi pemberdayaan oleh pimpinan saat ini di lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD :

1) Pemberian visi dan misi secara jelas kepada seluruh unsur di lembaga pendidikan termasuk di dalamnya Guru Militer.

2) Pemberian bantuan terhadap kesulitan Guru Militer terutama yang masih baru mendapat tugas mengajar serta pemberian bantuan pemecahan masalah dengan memberikan solusi.

- 3) Pemberian peluang terhadap Guru Militer untuk mengikuti pendidikan baik formal maupun non formal, baik sekolah umum maupun kedinasan yang terkait dengan lembaga pendidikan.

### 3. Tehnik pengumpulan data

Guna mendapatkan data yang akurat maka diperlukan cara pengumpulan data sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif. Sebagai instrument utama penelitian, peneliti akan menggunakan cara pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Cara ini diharapkan dapat menghasilkan data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi mengenai strategi pemberdayaan Guru Militer di lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD. Bogdan dan Biklen (1982: 192) menyatakan bahwa keberhasilan suatu penelitian naturalistic sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (“*field notes*”) yang disusun oleh peneliti. Data dan informasi yang telah dikumpulkan akan disusun dalam catatan lapangan, agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai harapan. Agar data informasi yang diperlukan dapat direkam dan disimpan selengkap mungkin, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara, dan kajian dokumentasi, buku catatan dan tape recorder. Berikut ini akan diuraikan tentang penggunaan jenis-jenis teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yang meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

#### a. Wawancara

- 1) Jenis wawancara yang digunakan. Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat “*overview*” untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Jenis wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur

dimana peneliti membawa pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik ini digunakan oleh peneliti karena ingin mengetahui hal-hal dari narasumber/informan yang lebih mendalam tentang pemberdayaan diri sendiri guru militer, fasilitasi pemberdayaan dan pemberdayaan oleh pimpinan.

2) Proses wawancara. Peneliti menghubungi nara sumber dengan membuat janji terlebih dahulu untuk memastikan waktu dan tempat yang luang untuk melakukan wawancara. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014:194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisisioner (angket) adalah sebagai berikut: a) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, b) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, c) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

3) Frekuensi. Peneliti melakukan wawancara kepada setiap narasumber ke masing-masing lembaga pendidikan dengan menggunakan alat perekam, apabila ada jawaban yang kurang tepat terhadap fokus penelitian maka peneliti kembali untuk mengkonfirmasi penjelasan hingga pertanyaan fokus masalah dapat terjawab dengan jelas dan mendalam sehingga menghasilkan makna.

4) Cara pendokumentasian. Peneliti menggunakan alat perekam dan alat tulis yang dibutuhkan dan juga dengan

menggunakan kamera untuk pendokumentasian setiap kegiatan maupun hasil wawancara.

Tehnik wawancara digunakan dengan pertimbangan karena memiliki beberapa kelebihan seperti dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:102) sebagai berikut : 1) Peneliti dapat melakukan kontak secara langsung dengan responden sehingga memungkinkan didapatkannya jawaban secara bebas dan mendalam, 2) Hubungan dapat dibina lebih baik sehingga memungkinkan narasumber bisa mengemukakan pendapat secara bebas, 3) Data dapat diperoleh secara lebih komprehensif, 4) Sifat data primer, 5) Untuk pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulang kembali.

Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, meliputi data sebagai berikut :

- 1) Data yang menyangkut kondisi faktual strategi pemberdayaan diri sendiri Guru Militer saat ini di lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD tentang:
  - a) Konsep diri yang positif, dimana seseorang menyadari kelebihan dan kekurangannya sehingga memaksimalkan kekuatannya untuk menutupi kelemahannya.
  - b) Pengembangan diri Guru Militer dengan meningkatkan kemampuannya melalui belajar baik formal maupun tidak formal dan menempatkan ilmu pengetahuan/teknologi sebagai hal yang fundamental.
  - c) Keikutsertaan dalam seminar atau workshop guna meng-*update* pengetahuan dan keterampilannya untuk mendukung bidang pekerjaannya sebagai Guru Militer
- 2) Data yang menyangkut kondisi faktual strategi dalam memfasilitasi pemberdayaan atau pemberdayaan oleh Lembaga Pendidikan tentang:

- a) Pelibatan Guru Militer dalam pengambilan keputusan secara professional dan proporsional serta tingkat relevansinya.
  - b) Pemberian penghargaan (*reward*) terhadap Guru Militer yang berprestasi dan hukuman/sanksi (*punishment*) terhadap Guru Militer melanggar ataupun kinerjanya kurang.
  - c) Pemberian tugas dan tanggungjawab pekerjaan sesuai dengan kompetensinya dan persepsinya secara proporsional.
- 3) Data yang menyangkut kondisi faktual strategi pemberdayaan oleh pimpinan saat ini di lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD tentang:
- a) Pemberian visi dan misi secara jelas kepada seluruh unsur di lembaga pendidikan termasuk di dalamnya Guru Militer.
  - b) Pemberian bantuan terhadap kesulitan Guru Militer terutama yang masih baru mendapat tugas mengajar serta pemberian bantuan pemecahan masalah dengan memberikan solusi.
  - c) Pemberian peluang terhadap Guru Militer untuk mengikuti pendidikan baik formal maupun non formal, baik sekolah umum maupun kedinasan yang terkait dengan lembaga pendidikan.

Semua data hasil wawancara tersebut direkam baik menggunakan recorder maupun video untuk dapatnya dikonfirmasi lagi guna mendapatkan informasi yang mendalam tentang instrument yang dipertanyakan hingga titik jenuh (*redundancy*).

**b. Observasi**

- 1) Jenis observasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Seperti yang dinyatakan oleh Stainback dalam Sugiyono (2014:311), bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Jenis observasi ini dipilih oleh peneliti dengan harapan dapat menggali informasi lebih dalam dengan berpartisipasi dalam kegiatan mereka sehingga dapat menemukan data-data lebih akurat.
- 2) Frekuensi. Sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan hingga tidak ada keraguan. Bila masih terdapat keraguan dikonfirmasi kembali kepada narasumber/informan hingga mencapai titik jenuh atau tidak ada jawaban lain.
- 3) Pendokumentasian. Dengan menggunakan alat rekam dan kamera serta alat tulis untuk pencatatan di lapangan.
- 4) Field notes (catatan lapangan). Dengan menggunakan alat tulis dan alat perekam untuk membuat catatan di lapangan, hal-hal yang tidak terekam oleh alat rekam maupun kamera dapat dicatat semua kejadian atau keterangan dan informan termasuk melihat proses yang terjadi di lapangan. Sesuai dengan fokus masalah yang diteliti maka informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan Guru Militer di lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD. Maka data dan informasi yang dikumpulkan melalui observasi adalah: a) Data yang menyangkut pemberdayaan diri sendiri Guru Militer, berapa Guru militer yang sedang melaksanakan sekolah atas kesadaran dan biaya sendiri, data yang menyangkut kemampuan Guru militer dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, b) Data yang menyangkut tentang pemberdayaan oleh Lembaga Pendidikan baik itu tentang reward and punishment, keikutsertaan dalam rapat guna pengambilan keputusan, pemberian penugasan sesuai



dengan kompetensinya. Data tentang uji kompetensi Guru Militer yang dilaksanakan oleh Katim Gumil dan Kadep sebagai Pembina materi, c) Data yang menyangkut tentang penerima beasiswa, data pemberian pelatihan, apel Gumil dan bentuk pembinaan lainnya yang mendukung pekerjaannya sebagai Guru Militer, d) Tehnik dan metode pengawasan yang dilakukan oleh komando atas, e) Data tentang pembinaan yang dilakukan oleh komando atas dalam rangka peningkatan kemampuan Guru militer, f) Hubungan antara Guru Militer dengan pimpinan lembaga pendidikan, Kepala departemen, Katim Gumil dalam rangka pemberdayaan Gumil.

Dalam observasi ini peneliti langsung melihat dan merekam bagaimana pelaksanaan kegiatan Guru militer dalam melaksanakan Uji kompetensi dan juga pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas baik dari kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi kepribadian.

**c. Studi dokumentasi**

1) Dokumen yang diteliti. Studi dokumentasi merupakan kajian terhadap peristiwa, objek dan tindakan yang direkam dalam bentuk tulisan, slide atau media lainnya, sumber data yang bukan manusia dalam penelitian kuantitatif adalah dokumen, sebagai sumber data dokumen juga dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Pemilihan dokumen untuk dijadikan sumber data didasarkan pada "Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data."(Nasution,(2003:86). Dokumen memberikan keotentikan isi yang dapat diterima sebagai kenyataan, kecocokan dan kesesuaian data untuk menambahkan

pengertian tentang gejala dan masalah yang diteliti yakni pemberdayaan Guru militer.

Dalam penelitian ini dokumen yang diteliti dan data yang diharapkan diperoleh dari dokumen tersebut antara lain: a) Ketentuan, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pembinaan tenaga pendidik/Guru Militer, syarat, tugas, peran dan fungsi Guru Militer. Data ini dapat dilihat tuntutan tugas, peran dan fungsi guru militer dihadapkan dengan konsisi nyata di lapangan, b) Bukti fisik hasil checklist siswa dan penilaian siswa terhadap Guru militer yang mengajar, hal ini dapat dilihat kinerja mengajar Gumil apakah dapat diterima oleh serdik, c) Dokumentasi apel Guru militer, Pembinaan metode pengajaran, pembinaan Paket Instruksi. Data ini dapat dilihat upaya pimpinan dalam rangka pemberdayaan guru militer di jajaran Kodiklat TNI AD, materi apa saja yang diberikan kepada Guru militer dan prosesnya seperti apa?, d) Hasil dalwasdik, laporan jianbangdik dan laporan evaluasi pendidikan. Data ini dipilih khusus yang menyangkut tentang Guru militer dari hasil evaluasi 10 komponen pendidikan, seperti apakah kinerja guru militer sesuai hasil kajian masing-masing satuan/lembaga pendidikan, e) Data Guru Militer yang telah memenuhi kualifikasi Guru Militer (Sugumil) dan hasil pemeriksaan psikologi, data ini dapat dilihat berapa Guru militer yang telah memenuhi kualifikasi Guru dan juga secara psikologis mendukung untuk menjadi guru/pelatih, f) Data hasil uji kompetensi Guru Militer, data ini dapat melihat seberapa kompeten guru militer sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

2) Pemilihan dokumen. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut dipilih dan dipilah-pilah mana yang sesuai dengan fokus permasalahan dan yang tidak sesuai

dipisahkan tersendiri untuk memudahkan apabila suatu saat dokumen tersebut dibutuhkan.

### Pengumpulan Data

No	Tujuan	Sumber primer			Sumber sekunder
		Indepth interview	observasi	Studi dokumentasi	
1	Konsep diri positif	-Gumil -Serdik -kasijian-bangdik	-Kelas -lapangan	-Hasil ceklist serdik	- Hasil checklist siswa - Data penilaian Gumil - Laporan Dalwasdik
2	Mengikuti pendidikan formal	- Gumil - Katim Gumil	Tdk perlu	- Data Dikum Gadik	- Data dikum Gumil - Laporan data personel
3	Mengikuti seminar/workshop	- Dan Lemdik - Gumil	- Tdk perlu	- Data seminar	- Laporan hasil seminar
4	Pelibatan dlm pengambilan keputusan	- Gumil - Dan Lemdik - Katim Gumil	- Ruang rapat	-dokumentasi rapat	-hasil checklist saran masukan Gumil di Jianbangdik/departemen -
5	Pemberian penghargaan/sanksi	- Gumil - Dan Lemdik - Katim Gumil - Kasijian-bangdik	- Apel di lapangan	- Dokumen lomba	- Laporan hasil lomba mengajar - Laporan Apel Gumil terpusat
6	Pemberian tugas sesuai dengan kompetensinya	- Dan Lemdik - Katim Gumil	- Uji kompetensi-rapat Gadik	- Hasil uji kompetensi - Peta Gumil - Hasil Rapat Gadik	- Surat Perintah mengajar - Surat perintah Magang - Daftar Gumil Struktural - Daftar Gumil Fungsional
7	Pengkomunikasian visi/misi	- Gumil - Katim Gumil - Dan Lemdik	- Pelaksanaan tugas sehari-hari	- Dokumen tertulis tentang visi misi	- Laporan evaluasi
8	Pemberian bantuan terhadap kesulitan	- Gumil - Dan Lemdik - Katim Gumil	- Pelaksanaan tugas sehari-hari	Tdk perlu	- Tdk perlu
9	Pemberian peluang utk meningkatkan	- Dan lemdik - Gumil	- Tdk perlu	- Kegiatan sehari-hari	- Surat ijin melanjutkan sekolah

	kemampuan	-Katim Gumil			
--	-----------	-----------------	--	--	--

**Gambar 3.4. Pengumpulan Data**

#### 4. Pengolahan data

a. **Tehnik yang digunakan.** Setelah rangkaian data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan prosedur dan teknis pengolahan berikut : 1) Melakukan pemilahan dan penyusunan klasifikasi data; 2) Melakukan penyunting data dan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data; 3) Melakukan konfirmasi data yang memerlukan verifikasi data dan pendalaman data; dan 4) Melakukan analisis data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian.

b. **Prosedur/langkah-langkah.** Prosedur atau langkah-langkah pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahapan yakni: 1) Tahap pertama pengolahan data dimulai dari penelitian pendahuluan hingga tersusunnya usulan penelitian, 2) Tahap kedua, pengolahan data yang lebih mendalam dilakukan dengan cara mengolah hasil kegiatan wawancara dan pengumpulan berbagai informasi lapangan di lokasi penelitian. Pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan dengan membuat pengkodean (coding). Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan

pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu (Moleong,2000; 190). Berdasarkan keterangan tersebut diatas maka prosedur pengolahan dan analisa data yang dilakukan peneliti didasarkan pada paradigma dan metodologi penelitian, yaitu teknik berfikir kritis induktif. Prosesnya dilakukan sejak awal ketika peneliti berupaya memahami data sampai seluruh data terkumpul. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan reduksi data dan katagorisasi data: a) Reduksi Data. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang sudah disusun dalam laporan lapangan, dengan menyusun kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang lebih terperinci. Selanjutnya laporan yang reduksi dirangkum dan dipilih berdasarkan hal-hal pokok serta difokuskan pada hal-hal yang penting dan relevan dengan fokus penelitian. Sesuai dengan langkah tersebut peneliti berharap akan memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengumpulan data, serta memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Untuk mempertajam hasil penelitian, data yang tidak substansial terhadap pokok masalah yang diteliti dikurangi (direduksi) sampai batas maksimal, b) Katagorisasi Data. Djam'an Satori (1989:149) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Menyusun data jenis ini berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema, unit atau katagori, apabila data diperoleh dari banyak sumber, maka data yang diperoleh diseleksi dan dibanding-bandingkan agar dapat dimasukkan kedalam salah satu unit atau kategori. Tafsiran atau interprestasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti dalam menyusun dan menjelaskan unit atau kategori, mencari

hubungan diantara berbagi konsep dan memberikan makna kepada analisis unit atau kategori itu (Bogdan dan Biklen, dalam Djam'an Satori, 1989:151). Berdasarkan keterangan di atas, langkah katagorisasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Melakukan proses unitisasi. Langkah pertama dengan menetapkan unit analisis, yaitu “*issue*” atau peristiwa yang berulang-ulang terjadi dengan berdasarkan pada data yang dikumpulkan. Berikutnya, melakukan pengkodean data (*coding*) sehingga data mentah yang telah diperoleh dapat ditranspormasikan secara sistematis menjadi unit-unit yang dapat dicandrakan menurut karateristik yang terkait. Proses unitisasi dilakukan bukan hanya setelah data terkumpul seluruhnya, melainkan selama proses pengumpulan data berlangsung, (2) Melakukan katagorisasi. Menurut Subino Hadisubroto (1988:108) pada dasarnya proses katagorisasi ini tidak lain dari pada memilah-milah sejumlah unit menjadi satu katagori tertentu berdasarkan karakteristik-karakteristiknya yang mirip. Selanjutnya setelah sejumlah unit data dipilih menjadi katagori, dilakukan penguraian katagori tersebut secara tertulis untuk memahami semua aspek yang terdapat didalamnya. Dalam penguraiannya peneliti berupaya untuk menjelaskan hubungan antara satu sama lainnya sehingga tidak kehilangan konteksnya, (3) Memberikan tafsiran terhadap unit dan kategori yang menggambarkan perspektif untuk memberikan makna terhadap analisis unit dan katagori itu. Keseluruhan kegiatan katagorisasi menghasilkan kumpulan analisis data dalam bentuk iktisar analisis data kualitatif. 3) Tahap ketiga, setelah itu dilakukan pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara dengan sejumlah nara sumber yang dijadikan informan penelitian serta membandingkan data tersebut dengan berbagai informasi yang terkait. Untuk tahap ini (*member check*), peneliti melakukan

beberapa hal berikut ini : a) Konfirmasi hasil wawancara. Kegiatan ini dilakukan setiap kali setelah wawancara selesai dilakukan. Hasil wawancara dikonfirmasi kepada sumber data mengetahui kesesuaian dan ketidaksesuaian antara informasi yang diberikan dengan yang dicatat oleh peneliti, b) Koreksi hasil yang dicatat dari observasi kepada sumber data, c) Meminta pendapat kepada responden atau sumber data lainnya yang kompeten, serta kajian ulang terhadap dokumen tertulis yang relevan. Pada tahap ini, pengolahan data dianggap optimal apabila data yang diperoleh sudah layak dianggap lengkap dan dapat merepresentasikan masalah yang dijadikan obyek penelitian. 4) Tahap akhir adalah analisis data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan fokus yang diteliti.

**5. Tehnik Analisis Data.** Dalam menganalisa data peneliti menggunakan metode SWOT analisis (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk menjawab rumusan masalah. Analisis SWOT itu sendiri dapat didefinisikan dengan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), akan tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Ada beberapa tahapan dan langkah yang mesti ditempuh dalam melakukan analisis SWOT, antara lain:

- a. Mengidentifikasi kelemahan (internal) dan ancaman (eksternal) yang paling urgen untuk diatasi dalam pemberdayaan Gumil.
- b. Mengidentifikasi kekuatan (internal) dan peluang (eksternal) yang diperkirakan cocok untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang telah diidentifikasi pada langkah pertama.

- c. Melakukan analisis SWOT lanjutan setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam konteks pemberdayaan Gumil di lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD wilayah Cimahi.
- d. Merumuskan strategi-strategi yang direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.
- e. Menentukan prioritas penanganan kelemahan dan ancaman itu, dan disusun suatu rencana tindakan untuk melaksanakan program penanganan pemberdayaan Gumil pada lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD wilayah Cimahi.

#### D. Uji Keabsahan Hasil Penelitian

Maksud keabsahan hasil penelitian adalah cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan dari hasil penelitian. Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber terutama dari Pimpinan lembaga pendidikan, Guru Militer dan peserta didik. Untuk memenuhi kredibilitas dilakukan kegiatan triangulasi, penggunaan bahan referensi dan mengadakan member check.

1. Triangulasi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan data yang diperoleh dari sumber lainnya tentang fokus yang sama, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dengan menggunakan metode yang berlainan (Nasution, 1992:72). Sejalan dengan hal tersebut Moleong, (2000:178) mengemukakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu” Misalnya; membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (Paton1987: 331, dalam Moleong



2000:178). Sebagai contoh dalam penelitian ini, informasi mengenai pemberdayaan Guru Militer yang diperoleh melalui wawancara dengan Komandan lembaga pendidikan, Katim Gumil, Peserta didik, dibandingkan dengan informasi yang sama yang diperoleh dari kasjianbangdik, pabandya gadik dan dirdik kodiklat TNI AD. Cara seperti ini dilakukan peneliti untuk informasi lainnya, yang berhubungan dengan pemberdayaan diri sendiri Guru Militer, pemberdayaan oleh lembaga dan pemberdayaan oleh pimpinan selama penelitian dilakukan.

2. Penggunaan bahan referensi. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan hasil rekaman wawancara, mengkaji hasil studi teoritis dan dokumentasi yang relevan, serta hasil observasi.

3. Mengadakan “*member check*”. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan keyakinan kepada peneliti akan kebenaran data yang diberikan oleh informan dan responden sebagai sumber data. Cara pelaksanaan “*member check*” telah dijelaskan dalam tahap ketiga pengolahan data.

#### **E. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini terbatas hanya dalam kurun waktu tertentu dan lokasi penelitian di lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD di wilayah Cimahi sehingga dalam studi kasus ini sample dapat dikatakan kecil dan sangat dipengaruhi oleh pandangan subyektif sehingga kurang obyektifitas, oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjutan yang bersifat menyeluruh ke lembaga pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lainnya sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralkan dan dapat sebagai masukan guna perbaikan strategi pemberdayaan Gumil ke depan.

## F. Kisi-kisi

### Kisi - kisi

Fokus	Instrument	Pengembangan instrument	Data yg dibutuhkan	Sumber data	Alat pengumpul data
Pemberdayaan Guru militer	Pemberdayaan diri sendiri	-Konsep diri yang positif. -Pengembangan diri, melalui belajar baik formal maupun non formal -Keikutsertaan dalam seminar/workshop guna meng- <i>update</i> pengetahuan dan keterampilannya	- data gumil yang sekolah atas keinginan diri sendiri -data/jadwal pelatihan -data apel gumil -data dalwasdik -data kinerja gumil	-guru militer -dirdik -pabndya gadik -danpusdik -Peserta didik	-wawancara -observasi -studi dokumen
	Fasilitasi pemberdayaan oleh Lembaga	- Keterlibatan dalam pengambilan keputusan - Pemberian reward dan punishment - Pemberian tugas sesuai kompetensinya	-data lomba gumil -Sprin penugasan gumil -Data pengalaman dan latar belakang pendidikan gumil - data rapat gumil	-guru militer -dirdik -pabndya gadik -danpusdik -Peserta didik	-wawancara -observasi -studi dokumen
	Pemberdayaan oleh Pimpinan	- Visi misi pimpinan secara jelas - Pemberian bantuan terhadap kesulitan	- pengecekan terhadap gumil tentang pemahaman visi-misi -Wawancara tentang	-guru militer -dirdik -pabndya gadik	-wawancara -observasi -studi dokumen

Hety Padmawati, 2016

**STRATEGI PEMBERDAYAAN GURU MILITER PADA LEMBAGA PENDIDIKAN JAJARAN KODIKLAT TNI AD DI WILAYAH CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		guru - Pemberian peluang untuk pengembangan diri	bentuk bantuan pimpinan dalam penyelesaian masalah - pemberian ijin sekolah -pengajuan sekolah /pendidikan	-danpusdik -Peserta didik	
--	--	---	--	------------------------------	--

**Gambar 3.5. Kisi-Kisi**

## G. Pemetaan Konsep

No	Katagori	Sub Katagori	Tema/Fokus	Ukuran	strategi
1	Strategi pemberdayaan	a.Pemberdayaan diri sendiri	konsep diri positif	- Mengetahui kemampuan dan kelemahan diri - Sadar akan potensi diri - Belajar terus menerus - Menerima kritik secara terbuka	Bottom up
			Mengikuti pendidikan formal	- Sekolah atas inisiatif sendiri dalam rangka meningkatkan potensi	Bottom up
			Mengikuti seminar/workshop	- Seminar atas keinginan sendiri - Workshop atas keinginan sendiri	Bottom up
		b.Fasilitasi pemberdayaan	Pelibatan dlm pengambilan keputusan	- Keikutsertaan dlm biltus Sesuai dengan proporsi dan persepsi nya secara profesional	Bottom up/top down
			Pemberian penghargaan/sanksi	- Lomba Gumil - Sanksi - Reward/punishment	Top down
			Pemberian tugas sesuai dengan kompetensinya	- Pemetaan Gumil - Uji kompetensi - Perintah mengajar sesuai dgn latar blng dik dan pengalaman	Top down
		c.Pemberdayaan oleh pimpinan	Pengkomunikasian vis/misi	- Adanya akurasi dan kejelasan visi/misi	Top down
			Pemberian	- Bantuan langsung kpd	Top

Hety Padmawati, 2016

**STRATEGI PEMBERDAYAAN GURU MILITER PADA LEMBAGA PENDIDIKAN JAJARAN KODIKLAT TNI AD DI WILAYAH CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			bantuan terhadap kesulitan	Gumil - Supervisi	down
			Pemberian peluang utk meningkatkan kemampuan	- Pemberian peluang - Bea siswa	Top down/ bottom up

**Gambar 3.6. Pemetaan Konsep**